

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat ancaman di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat dari 8 Kelurahan, 6 kelurahan masuk pada kategori tinggi yaitu, kelurahan Flamboyan Baru, Rimbo Kaluang, Purus, Olo, Ujung Gurun dan Belakang Tangsi sedangkan kelurahan Berok Nipah dan Kampung Pondok masuk pada kategori sedang ini dikarenakan dipengaruhi oleh bentuk garis pantainya yang berbeda dari kelurahan lainnya.
2. Tingkat kerentanan di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat, untuk kerentanan fisik dari 8 kelurahan yang ada, 6 kelurahan masuk pada kategori tinggi yaitu kelurahan Flamboyan Baru, Purus, Olo, Belakang Tangsi, Rimbo Kaluang dan Berok Nipah ini dikarenakan besarnya biaya kerugian yang dialami jika terjadinya bencana, karena terdapatnya rumah, fasilitas umum dan fasilitas kritis. Untuk kerentanan ekonomi masuk pada kategori rendah ini dikarenakan sedikitnya dampak terhadap PDRB dan lahan produktif. Untuk kerentanan lingkungan di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat masuk pada kategori tinggi ini dikarenakan tidak adanya tumbuhan maupun vegetasi yang dapat menghambat lajunya hempasan ombak yang datang. Untuk kerentanan sosial masuk pada kategori sedang yaitu kelurahan Purus dan Olo, kategori rendah kelurahan Flamboyan Baru, Rimbo Kaluang, Belakang Tangsi, Berok Nipah, Ujung Gurun, dan Kampung Pondok . Sehingga jika dikaji dari ke 4 kerentanan tersebut maka tingkat kerentanan pada kawasan studi masuk pada kategori tinggi yaitu kelurahan Flamboyan Baru , Purus, Olo, Belakang Tangsi, Berok Nipah. Kategori sedang kelurahan Rimbo Kaluang, Kampung Pondok dan Ujung Gurun
3. Tingkat kapasitas di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat masuk pada kategori tinggi dan sedang ini dikarenakan kesiapsiagaan masyarakat yang telah dibekali terkait kebencanaan hanya saja masih belum terdapatnya pelatihan dan sosialisasi terkait logistik dan alat penanggulangan bencana

4. Tingkat resiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat masuk pada kategori tinggi yaitu kelurahan Flamboyan Baru, Olo, Purus dan Blakang Tangsi kelurahan inilah yang paling beresiko terkena dampaknya terhadap bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi yang akan datang karna akan menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan besarnya kerugian. Untuk kelurahan yang masuk kategori sedang kelurahan Rimbo Kaluang dan Berok Nipah sedangkan kelurahan yang masuk kategori rendah yaitu kelurahan Ujung Gurun, dan Kampung Pondok
5. Strategi pengurangan resiko bencana tinggi di kelurahan Flamboyan Baru, Purus, Belakang tangsi yaitu berupa mitigasi struktural dan non struktural, mitgasi strutural berupa pembangunan breakwater dan seawall serta papan informasi, jalur evakuasi serta uji coba kelayakan fasilitas kritis yang dapat dijadikan shelter, dimana jika fasilitas tersebut belum layak maka dapat ditingkatkan terkait konstruksi untuk bisa dijadikan shelter, sedangkan mitigasi non struktural berupa penanaman pohon pinago, penambahan sosialisasi, pelarangan pemerintah terkait pembangunan di kawasan pesisir Kecamatan Padang Barat. Serta keterlibatan baik dari pihak pemerintah, masyarakt, perguruan tinggi, swasta dan kelompok siaga bencana agar dapat bekerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan terkait penanggulangan bencana
6. Berdasarkan tingkat resiko bencana yang telah diketahui kemudian di overlay dengan peta Rencana Pola Ruang Kota Padang didapati masih terdapatnya rencana pola ruang untuk kawasan budidaya yaitu (kawasan perdagangan dan jasa, kawasan pertahanan dan keamanan, sarana pelayanan umum) yang masuk pada kategori tingkat resiko tinggi sehingga penulis mengarahkan berdasarkan Peraturan WaliKota Padang No.62 Tahun 2016 Tentang Pemanfaatan Ruang Kawasan Sempadan Pantai Padang Koridor Jalan Samudera Dari Batang Arau Sampai Pantai Muaro Lasak yaitu kawasan perdagangan dan jasa diarahkan menjadi kawasan perlindungan setempat dan dimanfaatkan untuk kegiatan Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi sebagai ekologis, pengaman wilayah pantai dan mitigasi bencana.

7. Terdapat 8 blok yang terdiri dari setiap kelurahan dan 27 sub blok, blok dan sub blok ini berguna untuk melihat sebaran rekomendasi zona
8. Berdasarkan arahan perubahan pola ruang yang telah dibuat maka untuk mendetailkan peruntukan ruangnya dibuat rekomendasi zona yang mengacu pada Permen ATR No 16 Tahun 2018 tentang pedoman penyusunan Rencana Detail Tata Ruang. Maka pada kawasan studi kelurahan yang masuk pada kategori tinggi tingkat resiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi, direkomendasikan sebagai kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung yaitu zona perlindungan setempat sub zona sempadan pantai dan sempadan sungai yang tersebar di berbagai sub blok serta sebagai zona ruang terbuka hijau sub zona taman RW dan Kelurahan. Untuk kawasan budidaya diperentukan sebagai zona pelayanan umum sub zona skala kecamatan dimana kegiatan pada di zona ini diizinkan secara terbatas. Sedangkan untuk kelurahan yang masuk pada kategori sedang dan rendah direkomendasikan kawasan lindung yaitu zona perlindungan setempat, sub zona sempadan pantai dan sempadan sungai. Kawasan budidaya, zona pelayanan umum sub zona skala kecamatan, zona perdagangan dan jasa sub zona BWP dan zona peruntukan lainnya sub zona, pelabuhan.
9. Ketentuan kegiatan dan pemanfaatan menunjukkan boleh tidaknya sebuah sistem kegiatan dikembangkan dalam sebuah klasifikasi penggunaan lahan/zona. Dimana pada kawasan studi terdapat ketentuan kegiatan dan pemanfaatan yang diizinkan seperti penggunaan lahan alun-alun, lapangan, trotoar pada zona ruang terbuka hijau. Mushola, lembaga sosial/ organisasi Kemasyarakatan pada zona sarana pelayanan umum. Sedangkan kegiatan pemanfaatan yang diizinkan secara terbatas pada kawasan studi dapat dilihat pada matrix ITBX.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diusulkan penulis, jika ingin mempertahankan penggunaan lahan eksisting maka sangat disarankan untuk menerapkan strategi pengurangan resiko bencana yang diusulkan karna melihat tingginya potensi korban jiwa dan tingkat kerugian yang besar, adapun strategi yang diusulkan untuk dapat mengurangi resiko bencana gelombang esktrim dan abrasi pada kawasan yang masuk pada kategori tinggi dan sedang resiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi ;

1. Mitigasi struktural ;
 - Penambahan *breakwatter*
 - Penambahan *seawall*
 - Menjadikan konstruksi bangunan yang ramah bencana
 - Pemasangan papan informasi bahaya bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Pantai
 - Pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi karna kepadatan penduduk sehingga memudahkan dalam hal mobilitasi evakuasi diri
2. Mitigasi non struktural ;
 - Melestarikan pohon pinago
 - Mensosialisasikan kegiatan pengurangan risiko bencana
 - Menghimbau masyarakat untuk tidak membangun di wilayah pesisir pantai
 - Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Kota Padang dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk melakukan kajian-kajian kebencanaan khususnya bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Pantai
 - Dapat menerapkan arahan perubahan pola ruang dan ketentuan kegiatan pemanfaatan ruang